



INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI LINGKUNGAN MIN 1 LABUHANBATU

Ika Sundari¹, Kholidah Hannum Hasibuan², Rizki Hafni Rambe³,
Silvia Anggraini Hasibuan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

Email: ikka.sundari@gmail.com¹, kholidahannum74@gmail.com²,
rizkyhafni2000@gmail.com³, silviahasibuan209@gmail.com⁴

Corresponding Author: Ika Sundari

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.4051>

ARTICLE INFO

Article History

Received: Nov 05, 2024

Revised: Dec 04, 2024

Accepted: Dec 30, 2024

Keywords

Multiculturalism,
tolerance, learning,
diversity, MIN 1
Labuhanbatu

Kata Kunci

Multikulturalisme,
toleransi, pembelajaran,
keberagaman, MIN 1
Labuhanbatu

ABSTRACT

The cultural diversity within the environment of MIN 1 Labuhanbatu, where students and teachers come from various ethnic backgrounds such as Javanese, Mandailing, and Malay, creates an urgent need to integrate multicultural values into the learning process. This study analyzes the efforts and impacts of integrating multicultural values in fostering student tolerance. The research methods employed include observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that teachers at MIN 1 Labuhanbatu have implemented various approaches, such as introducing local culture through Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA), utilizing multicultural-based teaching materials, conducting collaborative cross-cultural activities, and celebrating national and religious holidays. These approaches effectively enhance students' awareness of the importance of living harmoniously, reduce potential conflicts, and create an inclusive learning environment. However, challenges remain in maintaining social harmony, particularly in managing cultural and value differences. Therefore, integrating multicultural values becomes a key strategy to foster tolerance, strengthen solidarity, and establish harmony amidst diversity.

ABSTRAK

Keberagaman budaya yang ada di lingkungan MIN 1 Labuhanbatu, dengan latar belakang siswa dan guru dari berbagai suku seperti Jawa, Mandailing, dan Melayu, menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dan dampak integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam membangun toleransi di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 1 Labuhanbatu telah menerapkan berbagai pendekatan, seperti pengenalan

budaya lokal melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA), penggunaan bahan ajar berbasis multikultural, kegiatan kolaboratif lintas budaya, dan perayaan hari besar nasional serta keagamaan. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, menurunkan potensi konflik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Meski demikian, tantangan dalam menjaga harmoni sosial tetap ada, terutama terkait pengelolaan perbedaan budaya dan nilai. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikulturalisme menjadi strategi kunci untuk membangun toleransi, memperkuat solidaritas, dan menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa. (Hasibuan dkk., 2023; Hasibuan & Prastowo, 2019). Di tengah keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme yang mendorong terbangunnya sikap toleransi di kalangan generasi muda (Ramadhani dkk., 2020). Nilai-nilai multikulturalisme, yang mengajarkan penghargaan terhadap keragaman dan perbedaan, sangat relevan untuk diajarkan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Labuhan Batu.

Multikulturalisme merupakan suatu konsep yang mengedepankan pengakuan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman suku, agama, ras, dan budaya, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan toleransi antar individu yang berbeda (Ahmad Catur Susilo & Triono Ali Mustofa, 2024). Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi di dunia pendidikan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran. Secara individual, penerapan kurikulum multicultural akan meningkatkan pengetahuan, informasi, kesadaran, dan kemampuan teknis kemasyarakatan, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memperkuat daya sintas (survival) dalam kawasan realitas kemajemukan kehidupan sosial (Sutjipto, 2017).

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial (Rosyad, 2019). Sebab secara teknis dan teknologi masyarakat Indonesia telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, namun spritualnya relatif belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur yang antara lain mencakup perbedaan dalam hal agama, etnisitas dan kelas sosial. (Miftakhu, 2019)

Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai multikulturalisme diharapkan dapat mengurangi potensi konflik yang timbul akibat ketidakpahaman atau stereotip terhadap kelompok lain. Selain itu, pengenalan dan pemahaman terhadap perbedaan sejak dini dapat memperkuat sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antar sesama. Dengan demikian, siswa di MIN 1 Labuhan Batu akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan sosial dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat yang multikultural. Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran di MIN 1 Labuhanbatu diharapkan dapat menjadi solusi untuk membangun atmosfer yang damai dan harmonis, serta menciptakan generasi yang peduli terhadap keberagaman. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, di mana keragaman akan selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. (Romlah & Rusdi, 2023)

Meskipun Indonesia memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang menekankan persatuan dalam keragaman, ketegangan antara kelompok dengan latar belakang yang berbeda masih sering terjadi. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu anugrah dan juga kekayaan bagi bangsa Indonesia yang tinggi nilainya. Perbedaan memperkaya esensi kehidupan masyarakat (Ananda, 2021). Terlepas dari itu, tak dapat dipungkiri di Indonesia banyak sekali terjadi konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Masalah ini juga dirasakan di lingkungan pendidikan, termasuk di MIN 1 Labuhanbatu, yang menghadapi kenyataan sosial dari keragaman tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural guna menumbuhkan rasa saling menghargai dan toleransi antar siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dapat membantu menciptakan toleransi dan mengurangi konflik sosial (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Sejumlah ahli pendidikan berpendapat bahwa dengan mengajarkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa, mereka akan lebih menerima perbedaan, baik dalam agama, ras, suku, maupun budaya. Penelitian oleh (Suprpto, 2020) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis keberagaman dapat mengurangi ketegangan antar kelompok. Dengan demikian, mengembangkan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai multikultural sangat diperlukan, terutama di sekolah yang berada di wilayah dengan keragaman budaya, seperti MIN 1 Labuhanbatu.

Multikulturalisme dalam konteks pendidikan mengacu pada pengajaran yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan sosial. Pendidikan yang berbasis multikulturalisme berfungsi untuk memperkenalkan, menghargai, dan merayakan keragaman yang ada dalam masyarakat (Ali, 2023). Menurut (Banks, 2008), pendidikan multikultural tidak hanya tentang mengenalkan perbedaan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan yang menumbuhkan rasa hormat dan pengertian antar kelompok yang berbeda.

Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan bertujuan untuk mengurangi prasangka dan stereotip yang dapat muncul akibat ketidaktahuan tentang kelompok budaya lain. Menurut (Banks & Banks, 2019), pengajaran multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lain, mengurangi diskriminasi, dan memperkuat ikatan sosial yang saling mendukung antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Toleransi adalah salah satu nilai utama yang dikembangkan melalui pengajaran ini, yang membekali siswa dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok secara harmonis.

MIN 1 Labuhanbatu adalah sekolah yang berlokasi di wilayah yang memiliki keberagaman budaya, agama, dan etnis. Lingkungan pendidikan yang memiliki keragaman sosial perlu mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajarannya untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan. Pembelajaran yang mengedepankan nilai multikulturalisme diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk menghargai identitas dan kepercayaan budaya lain tanpa adanya prasangka atau intoleransi (Handoko dkk., 2022; Handoko; Murzal, 2018; Nurhasanah, 2021). Di MIN 1 Labuhanbatu, integrasi nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pendekatan kurikulum yang mencakup konten yang menggambarkan keberagaman etnis, agama, dan budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat menjadi sarana efektif untuk mempraktikkan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2021).

Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran di MIN 1 Labuhanbatu dapat menjadi langkah penting untuk membangun lingkungan yang toleran dan harmonis. Melalui pendekatan kurikulum yang berbasis pada keberagaman dan pengajaran yang inklusif, siswa akan belajar untuk menghargai, memahami, dan merayakan perbedaan yang ada di masyarakat

(Atoillah & Ferianto, 2023). Dengan begitu, MIN 1 Labuhanbatu dapat berperan dalam mencetak generasi yang lebih toleran dan siap hidup dalam masyarakat yang multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran di MIN 1 Labuhanbatu dan melihat bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membangun toleransi di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan pembelajaran yang berbasis multikultural dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka.

Penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan dasar dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan menghargai keberagaman. Melalui pembelajaran yang mengangkat keberagaman, siswa tidak hanya mengenal berbagai budaya, tetapi juga diajarkan untuk saling menghargai dan bekerja sama meskipun ada perbedaan. Jika hal ini diajarkan sejak dini, siswa akan lebih mudah menerima perbedaan dan memahami pentingnya menciptakan keharmonisan dalam masyarakat (Mujiati, 2020). Oleh karena itu, penerapan nilai multikultural di MIN 1 Labuhanbatu sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan bebas dari diskriminasi.

Meski sudah ada banyak penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural, masih sedikit yang secara spesifik meneliti penerapan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di daerah pedesaan seperti Labuhanbatu. Banyak penelitian yang lebih banyak memfokuskan pada tingkat pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur tersebut dan memberikan wawasan baru mengenai implementasi pendidikan multikultural di MIN 1 Labuhanbatu.

Penelitian ini mengangkat topik penerapan nilai multikultural dalam pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang belum banyak dibahas dan kajian akademik (Roup, 2020). Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk menilai dampak langsung dari penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran terhadap sikap toleransi siswa di sekolah yang memiliki keragaman sosial budaya yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif di masa depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran, serta bagaimana hal itu dapat membantu membangun toleransi di MIN 1 Labuhanbatu, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Hasibuan dkk., 2022). Creswel dalam Moelong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur-prosedur yang diperuntukkan untuk mengumpulkan data dari partisipan secara spesifik dan jelas, penelutuan kualitatif juga menganalisis data dari tema khusus ke tema umum serta merepresentasikan makna dari data yang di dapat. (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

Penelitian kualitatif sesuai dengan namanya berkaitan dengan fenomena kualitatif yang berkaitan dengan fenomena kualitas sosial maupun kemanusiaan seperti: menyelidiki alasan perilaku manusia, motivasi serta motif yang mendasari perilaku manusia (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam penelitian kualitatif ada beragam metode yang digunakan untuk memperoleh data. Keberagaman metode yang digunakan atau triangulasi merepresentasikan

upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah yang sedang diteliti (Bungin, 2001).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut menjadi triangulasi dalam menginterpretasi upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman dan data yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran untuk membangun toleransi di lingkungan MIN 1 Labuhanbatu. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dalam proses pengamatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Fiantika dkk., 2022). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengambil data terhadap gejala-gejala yang menunjukkan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran yang membentuk atau membangun toleransi. Wawancara diartikan sebagai kegiatan tanya-jawab yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber untuk saling bertukar informasi sehingga mendapatkan sebuah makna dalam topik tertentu (Alhamid, 2019). Wawancara dilakukan sebagai penguat observasi yang dilakukan peneliti sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih tervalidasi dan jelas. Peneliti dalam hal ini berkemungkinan mewawancarai pihak yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekolah seperti guru dan siswa. Metode selanjutnya yaitu menggunakan dokumentasi yang merupakan cara mengumpulkan data atau informasi secara visual, verbal maupun lisan (Ardiansyah dkk., 2023).

Peneliti dalam hal penelitian kuantitatif merupakan instrumen utama yang menjadi alat ukur untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menginterpretasi data yang didapat untuk menyimpulkan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran untuk membangun toleransi di lingkungan sekolah, dengan berdiskusi secara berkelanjutan dengan ahli dan juga melakukan pendekatan secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh untuk mendapatkan kesimpulan dan pemahaman yang lebih dalam dan akurat. Demikianlah analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif ini.

Hasil

MIN 1 Labuhanbatu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Bangun Sari, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah ini memiliki lingkungan sosial yang sangat beragam, baik dari segi suku, budaya, maupun latar belakang peserta didik dan tenaga pendidiknya. Dalam lingkup sosial MIN 1 Labuhanbatu, terdapat tiga wilayah besar yang masing-masing menjadi representasi dominasi suku tertentu, yakni suku Jawa, Melayu, dan Mandailing. Komposisi ini menggambarkan keberagaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keberagaman ini terlihat dari berbagai aspek, seperti bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, tradisi budaya yang dibawa oleh setiap individu, hingga berbagai nilai yang dianut oleh komunitas di sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik dari suku Jawa, Mandailing, dan Melayu hadir dengan kekayaan budaya masing-masing yang memberikan warna tersendiri bagi dinamika di sekolah. Selain itu, keberagaman ini tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga tercermin pada tenaga pendidik dan staf yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kondisi ini menciptakan peluang besar untuk membangun semangat kebersamaan dan saling menghormati di antara warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa guru di MIN 1 Labuhanbatu telah menerapkan berbagai pendekatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah melalui kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin* (P5RA). Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada budaya lokal melalui berbagai aktivitas seperti pementasan drama bertema budaya, tarian nusantara, dan pengenalan makanan khas daerah.

Aktivitas ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang kekayaan budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis multikultural juga menjadi strategi penting. Guru secara aktif memasukkan unsur budaya ke dalam pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia dalam kegiatan literasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman budaya nasional sekaligus menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan sejak dini.

Pendekatan lain yang diterapkan adalah kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang budaya berbeda. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dan saling memahami, sehingga mereka belajar pentingnya toleransi dan kerukunan dalam keberagaman.

Selain itu, MIN 1 Labuhanbatu juga merayakan hari-hari besar nasional dan keagamaan secara bersama-sama. Perayaan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa dan guru, di mana mereka mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah. Tradisi ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun penghormatan terhadap tradisi dan keyakinan yang berbeda. Dengan pendekatan-pendekatan ini, MIN 1 Labuhanbatu berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis, sejalan dengan nilai-nilai multikulturalisme.

Dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran, guru di MIN 1 Labuhanbatu secara konsisten menanamkan beberapa nilai utama yang menjadi dasar penting untuk membangun toleransi dan harmoni di tengah keberagaman. Salah satu nilai yang diajarkan adalah toleransi, yang ditanamkan melalui diskusi interaktif tentang pentingnya saling menghormati perbedaan. Guru mendorong siswa untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihargai, terlepas dari latar belakang suku, agama, atau budaya mereka.

Selain itu, nilai keadilan juga menjadi fokus dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan perlakuan yang setara kepada setiap siswa. Dalam pembagian tugas atau penilaian, guru memastikan tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang atau kemampuan siswa, sehingga tercipta rasa kepercayaan dan keadilan di antara peserta didik. Kesetaraan juga menjadi nilai penting yang terus ditanamkan. Guru selalu menekankan bahwa semua siswa memiliki hak yang sama untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga siswa merasa dihargai tanpa memandang perbedaan yang ada.

Nilai kebersamaan turut diperkuat melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau proyek kelompok yang melibatkan siswa dari beragam latar belakang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan memperkuat kerja sama yang harmonis di antara siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekolah. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Siswa menjadi lebih memahami dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka, baik dalam hal budaya, suku, maupun agama, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan penuh rasa saling menghormati.

Selain itu, penerapan nilai-nilai multikulturalisme juga efektif dalam menurunkan potensi konflik di lingkungan sekolah. Dengan memahami nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan, siswa lebih mampu mengelola perbedaan pendapat atau gesekan yang mungkin terjadi, menggantinya dengan dialog dan kerja sama yang konstruktif.

Dampak lainnya adalah terbangunnya komunitas sekolah yang inklusif dan saling menghormati. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, di mana semua siswa merasa diterima dan didukung untuk berkembang tanpa adanya diskriminasi. Integrasi nilai-nilai

multikulturalisme ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara seluruh warga sekolah, menciptakan atmosfer kebersamaan yang positif dan harmonis.

Namun, keberagaman yang ada di MIN 1 Labuhanbatu tidak hanya menghadirkan peluang untuk memperkaya wawasan budaya, tetapi juga membawa tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas sekolah. Potensi konflik dapat muncul ketika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik, terutama jika terjadi kesalahpahaman atau kurangnya penghargaan terhadap keragaman.

Kondisi ini menjadikan integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran sebagai kebutuhan yang mendesak. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga untuk membangun kesadaran, toleransi, dan kemampuan siswa untuk hidup berdampingan secara damai. Melalui upaya ini, MIN 1 Labuhanbatu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan mampu menjadi contoh dalam pengelolaan keberagaman secara positif.

Kesimpulan

Keberagaman budaya di MIN 1 Labuhanbatu menghadirkan peluang besar untuk memperkaya wawasan dan membangun toleransi di kalangan siswa, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga harmoni sosial dan mengelola potensi konflik. Dalam menghadapi tantangan tersebut, integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran menjadi sebuah solusi yang strategis dan mendesak. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, dan kebersamaan. Dengan demikian, MIN 1 Labuhanbatu mampu menjadi model pendidikan yang menghargai keberagaman sekaligus membangun harmoni di tengah masyarakat yang plural.

Daftar Pustaka

- Ahmad Catur Susilo, & Triono Ali Mustofa. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/e56xs/>
- Ali, M. (2023). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Memupuk Keragaman Budaya Di Pondok Pesantren Modern. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2), 102–114. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v4i2.649>
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education*. <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134800362.pdf>

- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Handoko, H., Rochmad, & Isnarto. (2022Handoko). Nilai-Nilai Matematika dalam Perspektif Filsafat Humanisme sebagai Pembentuk Kepribadian. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: Kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/2714>
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Hasibuan, A. T., Simatupang, W. W., Rudini, R., & Ani, S. (2023). Implementasi Sistem Pendidikan Terbaik Dunia di Jenjang Anak Usia Dasar Telaah Sistem Pendidikan Finlandia. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4383>
- Huda, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Ed.). LPSP (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo).
- Miftakhu, A. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme*. 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Mujiati, N. (2020). Transformasi Tradisi Lokal ke Tradisi Islam: Studi Pada Masyarakat Jolotundo Dalam Perspektif Pemrosesan-Informasi. *Tesis*, 1–170.
- Murzal, M. (2018). Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat). *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 6(2), Article 2. <http://www.lsamaaceh.com/journal/index.php/kalam/article/view/47>
- Nurhasanah, S. (2021). INTEGRASI Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.618>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosyad, A. M. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural education and learning of islamic religious education. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1, March), Article 1, March. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.90

- Roup, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai kewargaan melalui pendidikan kewargaan di perguruan tinggi berbasis ormas islam. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355–368.
- Sutjipto, S. (2017). Implementasi Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.618>